

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hazrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 26 Juni 2026 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

# MENELADANI SANG MAJIKAN SAW.: KEPEDULIAN TERHADAP KAUM MISKIN DAN KEMURAHAN HATI DALAM KEHIDUPAN HAZRAT MASIH MAU'UD AS.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda, "Sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah Ta'ala dan meneladani Hazrat Rasulullah saw., Hazrat Masih Mau'ud as. menunjukkan kasih sayang yang luar biasa kepada kaum fakir serta kemurahan hati yang begitu mengagumkan sepanjang hidup beliau as. Sifat-sifat mulia ini tidak muncul setelah pendakwaan beliau as. sebagai Al-Masih yang dijanjikan saja, melainkan telah tampak sejak masa kanak-kanak dan sifat-sifat itu terus melekat di sepanjang masa muda beliau as. Akar dari akhlak yang begitu luhur ini juga dapat ditelusuri dari kehidupan ibunda beliau as., yang di bawah asuhan dan didikan sang ibunda, Allah Ta'ala telah menumbuhkan sifat-sifat tersebut dalam diri beliau as. Sang ibunda sendiri dikenal luas karena kasih sayang, kemurahan hati, dan kepeduliannya terhadap kaum miskin. Dalam lingkungan keluarga yang seperti itulah, Hazrat Masih Mau'ud as. dibesarkan dan dididik dengan nilai-nilai akhlak yang sangat luhur."

Hazrat Syaikh Ya'qub Ali Irfani ra. menulis bahwa Hazrat Mai Chiragh Sahibah, ibunda Hazrat Masih Mau'ud as., berasal dari keluarga Mughal yang terpendang di desa A'immah, Distrik Hoshiarpur. Kemurahan hati dan keramahatamahan telah menjadi bagian dari watak beliau sejak kecil. Beliau memiliki semua sifat mulia yang patut dimiliki oleh seorang wanita yang suci dan berbudi luhur. Beliau selalu ceria, berwibawa, dermawan, dan sangat

menjunjung tinggi sikap menghormati tamu. Jika diminta menyiapkan makanan untuk empat orang, beliau akan memasak dalam jumlah yang cukup untuk delapan orang atau bahkan lebih (untuk berjaga-jaga kalau nanti ada lagi yang membutuhkannya).

Hazrat Mian Allah Yar ra. menceritakan bahwa ketika Hazrat Masih Mau'ud as. bekerja di Sialkot, ibunda beliau suatu ketika mengirimkan dua set pakaian dan beberapa jenis manisan. Setelah kiriman itu sampai kepada beliau as., beliau as. langsung berkata, "Ambillah bagian yang menjadi hakmu, lalu berikan kepadaku sisanya." Meskipun dijelaskan bahwa seluruh kiriman itu memang khusus dikirim untuk beliau, beliau as. tetap bersikeras agar orang yang mengantarkannya mengambil setengahnya, karena ia telah menempuh perjalanan yang jauh dan berhak memperoleh bagian.

Hazrat Mirza Basyir Ahmad ra. meriwayatkan bahwa selama tinggal di Sialkot, Hazrat Masih Mau'ud as. menjalani kehidupan yang menyendiri (memisahkan diri dari hiruk pikuk masyarakat) dan menyisihkan sebagian besar gajinya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, baik dengan membelikan mereka pakaian maupun memberikan uang kepada mereka. Beliau as. hanya menyimpan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Karena menjalani kehidupan yang penuh dengan kesendirian pada masa itu, beliau as. hampir tidak dikenal oleh masyarakat sekitar. Namun, ketika kemudian orang-orang mulai berdatangan ke Qadian, banyak saksi mata yang menceritakan kembali berbagai kisah tentang kemurahan hati beliau as. yang luar biasa.

Beliau as. tidak pernah mengabaikan siapa pun yang datang meminta pertolongan. Hazrat Maulvi Abdul Karim ra. meriwayatkan bahwa pada suatu hari, setelah salat Ashar, ketika Hazrat Masih Mau'ud as. hendak memasuki kamar beliau as., seorang laki-laki miskin berkata dengan lirih, "Aku meminta sedekah." Saat itu Hazrat Masih Mau'ud as. sedang disibukkan oleh suatu urusan yang mendesak sehingga beliau as. masuk ke dalam tanpa mendengar permohonan itu dengan jelas. Namun, permintaan singkat tersebut begitu membekas di hati beliau as. Beliau as. kemudian memerintahkan salah seorang sahabat untuk mencari pengemis itu, tetapi ia tidak berhasil ditemukan. Pada sore harinya, pengemis tersebut kembali datang. Hazrat Masih Mau'ud as. segera meletakkan sejumlah uang ke tangannya, dan wajah beliau as. tampak sangat lega, seolah-olah beban yang berat telah terangkat dari hati beliau as.

Sekitar enam mil dari Qadian terdapat sebuah desa bernama Sathiali. Seorang penduduk miskin dari desa itu biasa datang ke Masjid Mubarak dan berseru dengan lantang, "Ghulam Ahmad! Saya membutuhkan satu rupee." Jika Hazrat Masih Mau'ud as. sedang sibuk, orang itu akan terus mengulang-ulang permintaannya sampai terdengar oleh beliau as. Sebagian orang merasa terganggu dengan caranya yang dianggap kurang sopan, bahkan ada yang memarahinya. Namun, setiap kali Hazrat Masih Mau'ud as. mengetahui hal tersebut, beliau as. menunjukkan ketidaksenangannya atas perlakuan itu, lalu memberikan satu rupee yang diminta orang tersebut sambil tersenyum.

Pada kunjungan terakhir beliau as. ke Delhi pada tahun 1905, seseorang mengatakan bahwa jalan-jalan dipenuhi oleh para pengemis. Hazrat Masih Mau'ud as. menjawab, "Hari ini

kita akan keluar dan memberikan sesuatu kepada mereka semua.” Meskipun jumlah pengemis yang ditemui tidak sebanyak yang diperkirakan, setiap orang yang mendekati beliau as. tetap menerima sedekah.

Hazrat Hafiz Hamdullah ra. dari Nagpur meriwayatkan bahwa ketika Hazrat Masih Mau’ud as. sedang menyampaikan ceramah di hadapan suatu majelis, seorang pengemis menyela dengan suara keras untuk meminta sedekah. Karena menganggapnya tidak sopan, beberapa orang segera menutup pintu. Hazrat Masih Mau’ud as. menghentikan ceramah beliau, lalu memerintahkan agar pintu dibuka kembali dan agar sesuatu diberikan kepada pengemis tersebut. Beliau as. bersabda, “Tidaklah benar menutup pintu terhadap orang yang sedang memohon pertolongan.”

Hazrat Syaikh Ya‘qub ‘Ali ‘Irfani ra., yang bertahun-tahun mengkhidmati Hazrat Masih Mau’ud as., menulis bahwa beliau tidak pernah melihat Hazrat Masih Mau’ud as. memberikan hanya satu keping uang tembaga kepada seorang pengemis. Alih-alih uang tembaga, beliau as. justru selalu memberikan sekeping uang perak.

Pada suatu kesempatan, seorang pria miskin datang secara pribadi menjelaskan keinginannya untuk menggali sebuah sumur di daerah yang gersang agar para musafir dapat memperoleh air. Hazrat Masih Mau’ud as. memberinya dua ratus rupee seraya bersabda, “Engkau melakukannya karena ingin mengkhidmati masyarakat, maka aku yang akan menanggung biayanya.” Beliau as. tidak hanya mendorong pengkhidmatan kepada sesama umat manusia, tetapi juga membiayainya dengan harta beliau sendiri.

Hazrat Abdus Sami ra. meriwayatkan bahwa pada saat acara aqiqah Hazrat Mia Syarif Ahmad ra., ketika para tamu sedang menikmati hidangan, seorang pengemis datang meminta makanan. Beberapa orang berusaha mengusirnya, tetapi Hazrat Masih Mau’ud as. sendiri memberikan makanan kepadanya sambil berkata, “Dia juga datang untuk mendapatkan makanan. Jangan memarahinya.”

Kemurahan hati beliau as. bahkan meluas kepada orang-orang yang memusuhi beliau as. Hazrat Munshi Zafar Ahmad ra. meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan seorang Maulvi datang ke Qadian dan terlibat dalam perdebatan yang panjang dengan Hazrat Masih Mau’ud as. mengenai wafatnya Nabi Isa as. Setelah Hazrat Masih Mau’ud as. menjawab seluruh keberatannya, orang itu dengan nada angkuh berkata, “Sekarang saya paham bahwa Anda memang Dajjal.” Belakangan, ia menerbitkan sebuah pamflet yang menceritakan peristiwa tersebut dan tetap menyerang beliau as. Namun, meskipun bersikap demikian, ia kemudian mengirimkan sepucuk surat kepada Hazrat Masih Mau’ud as. untuk meminta bantuan keuangan. Tanpa ragu sedikit pun, Hazrat Masih Mau’ud as. mengirimkan lima belas rupee kepadanya. Maulvi itu sendiri menutup kisahnya dengan pengakuan, “Beliau benar-benar seorang yang sangat dermawan.”

Hazrat Qazi Abdul Ghafoor ra. meriwayatkan bahwa ketika berkunjung ke Qadian pada tahun 1906, Hakim Shah Nawaz menghadiahkan kepada Hazrat Masih Mau’ud as. sebuah kantong berisi tujuh belas (17) poundsterling. Pada sore harinya, seorang pengemis datang

meminta bantuan. Tanpa berpikir panjang, Hazrat Masih Mau'ud as. langsung mengeluarkan kantong yang sama dari saku beliau as. dan menyerahkannya kepada pengemis tersebut. Ketika Hakim Sahib mengingatkan bahwa di dalam kantong itu terdapat uang dalam jumlah yang sangat besar, beliau as. hanya menjawab, "Benda itu memang milik mereka, dan sekarang telah sampai kepada pemiliknya yang sebenarnya." Pada masa itu, tujuh belas (17) poundsterling merupakan jumlah uang yang sangat besar.

Hazrat Mirza Basyir Ahmad ra. meriwayatkan dari ibunda beliau bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. sangat gemar sekali bersedekah dan biasanya melakukannya dengan cara diam-diam sehingga bahkan anggota keluarganya sendiri pun tidak mengetahuinya. Pada tahun-tahun terakhir kehidupan beliau as., setiap kali menerima uang, beliau as. terlebih dahulu menyisihkan sepersepuluhnya untuk sedekah agar kaum fakir tidak terlupakan. Namun, itu bukanlah batas kemurahan hati beliau as. Sering kali beliau as. memberikan jauh lebih banyak daripada itu. Beliau as. tidak pernah membedakan antara Ahmadi dan non-Ahmadi, serta memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap sekecil apa pun tanda-tanda seseorang yang sedang membutuhkan bantuan.

Pada suatu kesempatan, seseorang menghadiahkan kepada beliau as. sebuah peci yang indah. Seorang pengunjung beragama Hindu tampak sangat mengagumi kopiah itu ketika kopiah itu dibuka dari bungkusnya. Melihat hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. segera menghadiahkan kopiah tersebut kepadanya.

Pada kesempatan lain, Hazrat Maulvi 'Abdul Rahman ra. dari Afghanistan menghadiahkan kepada Hazrat Masih Mau'ud as. sebuah mantel kulit domba yang sangat bagus dan memohon agar beliau berkenan mengenakannya. Hazrat Masih Mau'ud as. dengan senang hati memenuhi permintaan tersebut. Namun, pada malam harinya, Khwaja Kamaluddin Sahib meminta izin untuk memiliki mantel itu, dan beliau pun langsung memberikannya.

Kemurahan hati beliau as. tidak hanya ditujukan kepada kaum miskin saja. Beliau as. juga turut berbagi kebahagiaan dengan para sahabat beliau. Surat-menyurat beliau as. dengan Hazrat Munshi Abdullah Sanori ra. menunjukkan bahwa beliau as. secara pribadi turut menanggung biaya pernikahan serta acara aqiqah putra beliau. Pada kesempatan-kesempatan lainnya, apabila seseorang mengirimkan sejumlah uang yang tidak seberapa untuk menjamu para sahabat, beliau as. akan menambahkan kekurangannya dari uang pribadi beliau as., lalu mengumumkan bahwa jamuan tersebut diselenggarakan atas nama orang itu.

Hazrat Ahmad Nur Kabuli ra. meriwayatkan bahwa ketika beliau as. datang ke Qadian pada tahun 1902, Hazrat Masih Mau'ud as. menerima baiatnya, memberikan sebidang tanah untuk membangun rumah, mengatur pernikahannya, serta memerintahkan agar Ahmad Nur Kabuli diberikan satu karung tepung dari Langar Khana setiap bulannya selama beliau hidup.

Hazrat Dr. Mir Muhammad Ismail ra., yang mengenal Hazrat Masih Mau'ud as. secara dekat, menggambarkan beliau as. sebagai sosok yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan, sangat dermawan dan ramah kepada tamu, pemberani, pemaaf, berjiwa besar, rendah hati, dapat dipercaya, sederhana dalam gaya hidup, memiliki kesetiaan dan ketaatan

yang mendalam kepada Allah Ta'ala, dipenuhi kecintaan kepada Hazrat Rasulullah saw. menghormati orang-orang yang lebih tua, menyayangi mereka yang lebih muda, jujur dalam setiap urusan, serta berwibawa dan teguh dalam mengambil sikap. Beliau kemudian menyimpulkan, "Demi Allah, saya bersaksi bahwa saya belum pernah melihat seorang pun yang lebih baik daripada beliau as., yang lebih luhur akhlaknya, yang lebih mulia budi pekertinya, yang lebih penuh kasih sayang layaknya seorang ayah, atau yang lebih tenggelam dalam kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, daripada Hazrat Masih Mau'ud as."

Huzur atba. kemudian memanjatkan doa, "Semoga Allah menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk meneladani sifat-sifat mulia tersebut, yang untuk menghidupkannya kembali Allah Ta'ala telah mengutus Hazrat Masih Mau'ud as., sebagai wujud kecintaan dan pengabdian yang sempurna kepada Hazrat Rasulullah saw. Amin."

*Wassalam,*

*Abdul Majid Tahir  
Additional Wakilut Tabshir  
Islamabad (UK)  
Tanggal 30 Juni 2026*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

## Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ